



EDUKASI LITERASI DIGITAL DALAM MENANGKAL PENYEBARAN HOAX DI MASYARAKAT

Irving Josafat Alexander*¹, Gloria Sirait², Imelda Sabrina Sibarani³, Lampola Sitorus⁴

¹Universitas HKBP Nommensen Medan / Program Studi Pendidikan Fisika

²Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar / Program Studi Pendidikan Biologi

³Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar / Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

⁴Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar / Program Studi Pendidikan Ekonomi

e-mail: irving.alexander@uhn.ac.id¹, gloria.sirait@uhnp.ac.id², imeldasabrina22@gmail.com³, lampolauli@gmail.com⁴

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 02-10-2023

Disetujui : 17-10-2023

Diterbitkan : 30-11-2023

Kata Kunci :

Literasi Digital; Hoax;
Masyarakat.

ABSTRAK

Masalah penyebaran berita bohong, perundungan dan ujaran kebencian akhir-akhir ini menjadi perbincangan hangat dalam kehidupan masyarakat dan menunjukkan bahwa masyarakat yang awalnya sederhana berkembang menjadi kondisi modern yang semakin kompleks. Interaksi antar masyarakat dalam konteks digital menjadi peluang munculnya berbagai penipuan, pelecehan, dan ujaran kebencian. Hoax adalah informasi yang sebenarnya tidak benar tetapi tampak benar. Hoaks biasanya mengandung ujaran kebencian yang dapat menghasut, menyudutkan, dan bahkan memprovokasi agama, tokoh ideologi, dan lain-lain. Untuk menyikapi bahaya hoaks yang sangat merugikan ini, dilakukan upaya yang disebut sebagai literasi digital. Literasi digital adalah kemampuan individu untuk mengakses, memahami, membuat dan mengkomunikasikan serta mengevaluasi berita yang beredar. Lokasi kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Sidang Paya Kapar Tebing Tinggi. Adapun bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa sosialisasi dalam bentuk penyuluhan. Jumlah warga yang mengikuti sebanyak 25 orang. Adapun penyuluhan yang dilakukan berupa edukasi mengenai hoax, dampak hoax di masyarakat, literasi digital dan manfaat literasi digital bagi masyarakat dalam menangkal hoax. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Para peserta kegiatan telah memahami pentingnya literasi digital dalam menangkal penyebaran *hoax* yang beredar di internet maupun di media sosial dan para peserta sangat antusias mengikuti pelaksanaan kegiatan dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada peneliti.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 02-10-2023

Accepted : 17-10-2023

Publish : 30 -11-2023

ABSTRACT

The problem of spreading fake news, bullying and hate speech has recently become a hot topic of discussion in people's lives and shows that society which was originally simple is developing into an increasingly complex modern



Keywords:

Digital Literation; Hoax; People.

condition. Interaction between people in a digital context becomes an opportunity for various frauds, harassment and hate speech to emerge. Hoax is information that is actually not true but appears to be true. Hoaxes usually contain hate speech that can incite, corner and even provoke religious, ideological figures and others. To address the dangers of this very detrimental hoax, an effort is being made which is known as digital literacy. Digital literacy is an individual's ability to access, understand, create and communicate and evaluate news circulating. The location of this service activity was carried out at the Indonesian Pentecostal Church (GPI) Paya Kapar Tebing Tinggi Session. The form of service activities carried out is in the form of socialization in the form of counseling. The number of residents who took part was 25 people. The outreach provided is in the form of education about hoaxes, the impact of hoaxes on society, digital literacy and the benefits of digital literacy for society in preventing hoaxes. The research results obtained were that the activity participants understood the importance of digital literacy in preventing the spread of hoaxes circulating on the internet and on social media and the participants were very enthusiastic about participating in the activity as evidenced by the many questions asked to the researchers.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi yang diiringi dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berpengaruh pada pola pikir dan pola tindak masyarakat di berbagai pelosok kota maupun desa (Sirait et al, 2023). Indonesia, negara kelima yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia, telah menjadikannya sebagai salah satu negara yang memiliki jumlah pengguna internet terbesar di dunia. dengan pengguna internet di Indonesia berjumlah 150 juta orang dengan penetrasi 56% yang tersebar di seluruh dunia (Yuliatwati et al, 2020). Perkembangan dunia digital tidak hanya menimbulkan peluang, tetapi juga tantangan dan kekhawatiran. Seperti yang kita ketahui, dunia digital telah membuat perkembangan teknologi melesat, membuka peluang-peluang bisnis berbasis internet, memungkinkan manusia terhubung secara global, dan mempermudah manusia mengakses serta sekaligus menyebarkan informasi secara luas. Munculnya beragam media sosial sebagai sarana komunikasi di era digital memungkinkan penggunaannya untuk bertukar informasi atau memberikan respon secara online dalam waktu singkat. Salah satu kekhawatiran dari kemajuan pesat teknologi digital ini berkenaan dengan pemanfaatannya di kalangan generasi muda terkhusus anak-anak. Data statistik menunjukkan bahwa generasi muda adalah generasi yang paling banyak mengakses internet, yaitu sekitar 70 juta orang. Mereka telah menghabiskan banyak waktu untuk mengakses internet melalui berbagai media, misalnya telepon seluler, komputer, dan laptop (Yuliatwati et al, 2022).

Masalah penyebaran berita bohong, perundungan dan ujaran kebencian akhir-akhir ini menjadi perbincangan hangat dalam kehidupan masyarakat dan menunjukkan bahwa masyarakat yang awalnya sederhana berkembang menjadi kondisi modem yang semakin kompleks. Interaksi antar masyarakat dalam konteks digital menjadi peluang munculnya berbagai penipuan, pelecehan, dan ujaran kebencian. Hoax adalah informasi yang sebenarnya tidak benar tetapi tampak benar. Informasi ini dibuat oleh individu atau kelompok untuk tujuan tertentu dan menyebar dengan sangat cepat (Jusnita et al, 2022). Maraknya hoaks mendorong Masyarakat Telematika (Mastel) melakukan survei di tahun 2019 yang mengungkapkan bahwa dari 1.146 responden, 44,3% menerima hoaks setiap hari. Sedangkan 17,2% menerima lebih dari satu kali dalam sehari. Hoaks yang beredar di masyarakat juga



datang dari media massa yang semestinya bisa menjadi acuan untuk menangkal penyebaran hoaks. Kini hoaks tersebar juga melalui situs web (34,90%), Whatsapp, Line, Telegram (62,80%), Facebook, Twitter, Instagram, dan Path (92,40%) (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia 2019). Masyarakat dengan mudah dapat diadu domba dengan adanya hoaks, sehingga mudah terjadi kegaduhan. Oleh karena itu, Pemerintah sangat melarang penyebaran informasi yang tidak benar. Hoaks biasanya mengandung ujaran kebencian yang dapat menghasut, menyudutkan, dan bahkan memprovokasi agama, tokoh ideologi, dan lainlain. Hal ini terjadi ketika interaksi non-tatap muka antar orang-orang di media sosial mendorong keberanian untuk mengungkapkan pendapat atau pernyataan yang melibatkan penghinaan, ujaran kebencian, dan perundungan (Jusnita et al, 2022).

Untuk menyikapi bahaya hoaks yang sangat merugikan, para ahli, akademisi dan juga para peneliti di berbagai belahan dunia sangat menyarankan adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan digital masyarakat saat ini. Upaya ini belakangan umum disebut sebagai literasi digital. Literasi digital secara sederhana dapat dimaknai sebagai kemampuan individu untuk mengakses, memahami, membuat dan mengkomunikasikan serta mengevaluasi berita yang beredar (Agarina et al, 2023). Literasi digital adalah kemampuan untuk menemukan, memahami, dan menggunakan informasi digital dari berbagai sumber. Literasi adalah bagian penting dari pendidikan karena membantu orang belajar lebih banyak tentang topik tertentu, lebih ingin tahu, dan lebih kreatif. Literasi digital juga sangat penting untuk menghadapi semakin banyaknya sumber informasi digital. Orang-orang harus memilah-milah banyak informasi dan memilih apa yang relevan dengan situasi nyata karena teknologi berubah begitu cepat. Kebanyakan orang meragukan apa yang mereka dengar di media karena mereka mendengar begitu banyak hal yang berbeda (Watrianthos et al, 2022).

METODE

Lokasi kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Sidang Paya Kapar Tebing Tinggi. Adapun bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa sosialisasi dalam bentuk penyuluhan. Jumlah warga yang mengikuti sebanyak 25 orang mulai dari anak-anak hingga orang tua. Adapun penyuluhan yang dilakukan berupa edukasi mengenai hoax, dampak hoax di masyarakat, literasi digital dan manfaat literasi digital bagi masyarakat dalam menangkal hoax. Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa Jurnal Pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Ibadah Singkat sebelum Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Sidang Paya Kapar Tebing Tinggi ini memiliki tujuan agar Masyarakat mengenali bentuk literasi digital di



pencarian internet, media sosial, informasi digital, identitas digital, dan jejak digital. Selain itu, masyarakat juga diajarkan bagaimana cara menggunakan media sosial untuk mempelajari lebih lanjut tentang informasi, identitas dan jejak yang dapat ditemukan di media sosial maupun di internet. Adapun rundown kegiatan yang akan dilakukan adalah mengurus perizinan, berkoordinasi dengan pengurus gereja yaitu Pendeta, merencanakan waktu kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan. Partisipasi mitra yakni Pendeta adalah mengumpulkan peserta yaitu warga Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Sidang Paya Kapar Tebing Tinggi.

Rangkaian kegiatan pengabdian diawali dengan ibadah singkat dipandu oleh Pendeta, setelah itu pembukaan dari MC yakni perwakilan dari sintua yang telah ditunjuk sebelumnya, menyanyikan lagu kebangsaan, lalu doa pembuka dari perwakilan sintua, kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan dari Pendeta dan perwakilan Sintua lalu dilanjutkan dengan pemaparan materi dari peneliti berjumlah 2 orang secara bergantian diselingi dengan ice breaking oleh salah seorang warga pemuda Gereja yang telah ditunjuk oleh Pendeta. Setelah penyampaian materi dari kedua peneliti selesai, lalu kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab dengan para peserta kegiatan yang terbagi ke dalam 2 sesi. Pada sesi diskusi ini, para peserta sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan ditandai dengan munculnya 8 pertanyaan. Kegiatan lalu dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan yang dipaparkan oleh moderator yakni mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini dan ditutup dengan doa dari Pendeta.



Gambar 2. Peneliti sedang memaparkan materi mengenai edukasi literasi digital

Salah satu cara meminimalisasi penyebaran hoax di era digital adalah dengan meningkatkan literasi digital. Manusia yang cerdas digital selain akan memahami informasi yang diterimanya juga dapat membentuk pribadi yang tanggung jawab terhadap kebebasan informasi. Tuntutan identifikasi informasi yang memuat unsur kebohongan bahkan kebencian dapat dengan mudah dilakukan masyarakat yang memiliki literasi digital baik (Fikry, 2022). Pada masa sekarang ini, remaja merupakan kelompok yang sangat aktif dalam mencari informasi. Keaktifan dalam mencari informasi tersebut adalah suatu sikap yang baik namun apabila tanpa bekal literasi digital yang cukup, maka dapat menimbulkan dampak yang besar yang berpotensi merugikan dirinya sendiri dan orang lain.



Melalui literasi digital diharapkan remaja tidak hanya berlaku kritis dalam mengakses informasi dan tidak hanya bersandar pada satu sumber informasi (Jusnita et al, 2023).

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa para peserta kegiatan telah memahami pentingnya literasi digital dalam menangkal penyebaran *hoax* yang beredar di internet maupun di media social dan para peserta kegiatan memperlihatkan antusiasme yang tinggi ditandai dengan munculnya 8 pertanyaan seputar pentingnya literasi digital dalam menangkal penyebaran *hoax* yang beredar di internet maupun di media social.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pengurus Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Sidang Paya Kapar Tebing Tinggi yang telah berkontribusi terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

REFERENSI

- Agarina, Melda., Sutedi., Karim, Arman Suryadi., Maulana, M. Royan Fauzi. 2023. *Menangkal Hoax dengan Literasi Digital bagi Masyarakat Desa Jati Indah*. NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol.2, No.2, Mei 2023
- Fikry, Ahmad Habib. 2022. *Edukasi Anti-Hoax Untuk Remaja Desa: Perspektif Literasi Digital dan Hukum*. Jurnal Dedikasi Hukum : Jurnal Pengabdian Hukum Kepada Masyarakat Volume 2, Nomor 3, Desember (2022), Hal. 329-338 ISSN: 2776-7183 (Print) 2776-7191 (Online)
- Jusnita, Naniek., Ali, Silvani Umar. 2022. *Penyuluhan Literasi Digital Anti Hoax, Bullying, dan Ujaran Kebencian pada Remaja di Kota Ternate*. ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Vol. 3, No. 2, Desember 2022 Hal. 177 - 186 e-ISSN: 2723-6269
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2019). "Pengguna Internet di Indonesia Capai 82 Juta.". Diakses 16 September 2023. https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3980/Kemkominfo%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+Capai+82+Juta/0/berita_satker
- Sirait, Gloria., Alexander, Irving Josafat., Mahulae, Suryadi Hotma Roganda. 2023. *Sosialisasi Penanaman Nilai-Nilai Luhur Pancasila Dalam Meningkatkan Karakter Siswa*. Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia (P3JI) Vol. 1, No. 3, Agustus 2023, Hal. 104-108 ISSN 2987-744X (media online)
- Watrianthos, Ronald., Samsir., Mustapa Harahap, Junaidi Mustapa., Ramadhana, Raden Sri Ayu., Marpaung, Muhammad Fauzi Romadhon. 2022. *Pelatihan Literasi Digital Bagi Siswa MTS Ar-Royan Pangkatan Untuk Mencegah Hoax di Sosial Media*. REKA KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ISSN [e]: 2829-0631 Volume 1 Nomor 2 Halaman 144-150 DOI: <https://doi.org/10.26760/rekakarya.v1i2.145-150> Juli 2022
- Yuliawati, Susi., Suganda, Dadang., Darmayanti, Nani. 2020. *Penyuluhan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Smp Di Kota Sukabumi*. Kumawula : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3, No.3, Desember 2020, Hal 477 – 483 DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.29604> ISSN 2620-844X (online).